

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Bali adalah salah satu daerah dengan beragam kebudayaan yang berkembang disetiap daerah didalamnya. Bertahun-tahun masyarakat Bali mewariskan dan mengkreasikan budaya yang beraneka ragam sesuai dengan kepercayaan masyarakat adatnya. Budaya tersebut seperti upacara keagamaan, tradisi sembahyang sampai seni patung, lukis, musik, wastra, dan tari (Salain, 2017). Jika melihat sisi kekayaan budaya yang ada di Bali, Desa Tenganan Pagringsingan adalah salah satu desa dari sekian banyak desa yang sangat dikenal akan kebudayaannya. Desa Tenganan Pagringsingan merupakan salah satu desa yang dihuni oleh penduduk kuno asli Bali yang disebut Bali Aga dan terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Saat ini Desa Tenganan merupakan salah satu desa tujuan wisata kerana kebudayaan yang masih kental dengan kehidupan penduduk ini sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan melihat langsung budaya yang masih bertahan (Setyadi, 2007). Dari banyaknya kebudayaan yang masih ada di Desa Tenganan, salah satu budaya yang bertahan dan memiliki nilai tinggi adalah wastra atau kain tradisionalnya yaitu Tenun Gringsing. Tenun ini dibuat dengan teknik ikat ganda dan dipercaya oleh masyarakat sebagai wastra bertuah yang dapat menyembuhkan penyakit serta menolak bahaya dan digunakan dalam prosesi sakral atau upacara keagamaan (Kartiwa, 2007).

Disisi lain perkembangan wastra yang ada di Bali, saat ini Bali juga sudah memiliki perkembangan industri tekstil dan *mode* sendiri yang maju, hal ini bisa terlihat dari sudah mulai bermunculannya *local brand* yang meramaikan pasar industri fesyen dengan produk khas mereka untuk menarik minat masyarakat sampai wisatawan. Dari *local brand* yang ada, terlihat adanya beberapa *local brand* Bali yang membuat beberapa produk siap pakai dengan mengaplikasikan motif yang terinspirasi

dari kain tradisional Indonesia. Hal ini dipicu oleh adanya ajakan pemerintah untuk kembali menggunakan budaya nusantara yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 10 tahun 2014, tentang Pedoman Pelestarian Tradisi. Dengan adanya peraturan tersebut, banyak *brand* yang mendukung adanya peraturan tersebut melalui produk-produknya, contohnya seperti *brand* Cap Bali yang memakai motif Batik dan Ikat pada produk fesyennya. *Brand* ini mengkhususkan produknya pada produk *womenswear* yang diperuntukkan untuk wanita muda yang memiliki kehidupan urban seperti menjadi *entrepreneur* atau menjadi pekerja kantoran. Lalu ada *brand* Paulina Katarina yang memakai kain bermotif Songket, Tenun Nusa serta Batik Parang dalam rangkaian koleksinya *Archipelago* yang membuat produk fesyen *ready-to-wear* seperti atasan, *dress* serta *outer* dengan *style simple* dan *classic* serta pemilihan bahan yang juga cocok untuk dijadikan *formal wear*.

Tetapi dari bermunculannya *local brand* Bali dengan produk khasnya, masih jarang ditemukan *local brand* yang menggunakan inspirasi kain asli Bali pada produk *ready-to-wear womenswear* yang dipasarkan, padahal Bali sendiri kaya akan kain yang khas, salah satunya ada kain Tenun Gringsing. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kain ini memiliki beberapa kelebihan dari kain asal Bali lainnya, seperti filosofi yang terkandung di dalam setiap helaian kainnya, serta motif unik dan komposisi yang padat jika dilihat secara visualnya.

Mengetahui kurangnya pengenalan dan pengaplikasian yang terinspirasi dari kain Tenun Gringsing, penulis ingin mengembangkan komposisi yang ada pada Tenun Gringsing khususnya motif Wayang Kebo untuk diaplikasikan pada produk fesyen *Womenswear*. Motif Wayang kebo sendiri merupakan salah satu motif Tenun Gringsing yang rumit dan memiliki komposisi kompleks yang membuat motif ini langka dipasaran. Pengolahan motif ini akan dilakukan dengan teknik digital printing, untuk memenuhi kebutuhan produksi massal pada produk *Womenswear*, hal ini secara tidak langsung akan membantu pengenalan motif Wayang Kebo didalam Tenun

Gringsing sehingga dapat membuat masyarakat sadar dengan keberadaan dari Tenun Gringsing.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat disusun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengembangan motif yang terinspirasi dari motif Tenun Gringsing menjadi sebuah komposisi motif yang lebih bervariasi.
2. Adanya potensi pengaplikasian motif yang terinspirasi dari Tenun Gringsing Wayang Kebo pada produk fesyen *Ready-to-wear* khususnya produk *womenswear*.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat disusun pertanyaan dari masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana metode pengembangan variasi motif dan komposisi motif yang terinspirasi dari Tenun Gringsing Wayang Kebo?
2. Bagaimana metode penerapan motif yang terinspirasi dari Tenun Gringsing menjadi produk fesyen *ready-to-wear* untuk wanita yang berusia muda ?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka ditetapkanlah batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya mengambil segi visual dua dimensi bukan teknik dan material yang digunakan pada Tenun Gringsing Wayang Kebo.
2. Penelitian ini berfokus pada pengembangan motif dan komposisi yang terinspirasi dari Tenun Gringsing Wayang Kebo.
3. Penelitian ini mengambil dua *local brand* asal Bali yang menggunakan kain tradisional Indonesia dalam produknya sebagai brand acuan.

4. Penelitian ini berfokus pada teknik *surface textile design* atau rekalarat.
5. Penelitian ini berfokus pada produk fesyen *ready-to-wear* khususnya *womenswear*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat inovasi pengembangan komposisi yang terinspirasi dari motif Tenun Gringsing Wayang Kebo agar menjadi motif yang diminati oleh masyarakat khususnya kalangan muda.
2. Menciptakan desain produk *ready-to-wear womenswear* baru dengan inspirasi budaya lokal Tenun Gringsing.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Menambah keragaman motif yang terinspirasi dari kain tradisional Indonesia yang sudah ada.
2. Menambah keragaman produk *ready-to-wear* khususnya pada *womenswear* dengan motif yang terinspirasi dari budaya lokal yaitu Tenun Gringsing

I.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif yang di dapat dengan cara :

a. Studi literatur

Studi literatur adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam sebuah penelitian. (Habsy, 2017). Penulis menggunakan beberapa sumber literature tentang Tenun Gringsing Wayang Kebo, jenis busana, dan *teknik digital printing*.

b. Eksperimen

Menurut Borg & Gall (1983), pengumpulan data dengan metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang paling valid hasilnya, karena dilakukan secara ketat dengan variable-variabel tertentu sebagai batasan dalam sebuah eksperimen.

c. Observasi

Observasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang didapat dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke topik penelitian (Conny,2010). Observasi dilakukan dengan memanfaatkan kelima indera untuk mendapatkan data. Observasi juga dibantu oleh foto atau rekaman suara sebagai bukti data yang valid (Endraswara, 2006).

d. Wawancara

Menurut Nazir (1988), wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang valid secara lisan yang dilakukan dengan narasumber atau responden yang dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya serta relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini akan memuat secara garis besar dalam setiap bab, yaitu sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan berisi uraian latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang mendukung penelitian. Berisikan definisi dan pengertian serta teori yang menjadi dasar dari penelitian ini yang diambil dari berbagai sumber.

- **BAB III PROSES PERANCANGAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan bagaimana analisis terhadap motif asli, perancangan, eksplorasi hingga proses pra produksi menjadi produk akhir.

- **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Didalam Bab IV ini akan berisi kesimpulan serta saran – saran yang penulis dapat selama melakukan penelitian ini.